TANGGAPAN ATAS

RANCANGAN PERATURAN BUPATI KOLAKA

NOMOR ... TAHUN ...

TENTANG

PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS DESA PEWUTAA

Analisis Materiil

1. Tujuan Penyusunan
   a. Memberikan kepastian hukum wilayah desa
      Menetapkan batas desa secara resmi dan sah sehingga tidak menimbulkan keraguan atau perbedaan penafsiran mengenai wilayah administrasi desa.
   b. Mencegah dan menyelesaikan sengketa batas wilayah
      Dengan adanya penetapan dan penegasan batas desa, potensi konflik atau sengketa antar desa yang berbatasan dapat dicegah maupun diselesaikan secara hukum.
   c. Menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan desa
      Batas desa yang jelas diperlukan sebagai acuan dalam pelaksanaan kewenangan pemerintahan, pelayanan publik, dan administrasi pemerintahan desa.
   d. Mendukung perencanaan pembangunan desa dan daerah
      Penegasan batas desa menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan, penataan ruang, serta pengelolaan sumber daya alam secara tepat dan berkelanjutan.
   e. Menjamin ketertiban administrasi pertanahan dan kependudukan
      Batas desa yang pasti memudahkan pengelolaan data pertanahan, kependudukan, pajak, dan aset desa secara tertib dan akurat.
   f. Sebagai pedoman bagi pihak terkait
      Menjadi acuan bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, dan instansi terkait lainnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang berkaitan dengan wilayah desa.

2. Dasar Penyusunan
   a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagai dasar pengaturan kewenangan desa, wilayah administrasi desa, dan penetapan batas desa.
   b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2023, yang mengatur kewenangan Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

c. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa, sebagai pedoman teknis utama dalam penetapan dan penegasan batas desa.

3. Urgensi dan Pokok Pikiran serta Gambaran Umum Arah Pengaturan

Arah pengaturan dalam Peraturan Bupati ini menitikberatkan pada pengaturan batas wilayah Desa Pewutaa secara jelas, pasti, dan terukur, baik secara yuridis maupun teknis. Pengaturan batas desa dilakukan melalui penetapan titik-titik koordinat batas desa yang dituangkan dalam peta batas desa, berdasarkan hasil kesepakatan antar desa yang berbatasan, verifikasi lapangan, serta ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Bupati ini juga diarahkan untuk memperkuat pencegahan dan penyelesaian potensi sengketa batas wilayah desa. Dengan adanya penegasan batas desa, diharapkan tidak terjadi tumpang tindih kewenangan, klaim wilayah, maupun konflik sosial antar masyarakat desa yang berbatasan.

Selain itu, arah pengaturan mencakup penegasan fungsi batas desa sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa dan daerah, pengelolaan sumber daya alam, pengaturan tata ruang, pengelolaan aset desa, serta pendataan kependudukan dan pertanahan. Kejelasan batas wilayah desa menjadi prasyarat penting bagi sinkronisasi program pembangunan antara pemerintah desa dan pemerintah daerah.

Secara kelembagaan, Peraturan Bupati ini mengatur peran dan tanggung jawab pemerintah daerah, pemerintah desa, serta instansi terkait dalam pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan batas desa. Pengaturan ini dimaksudkan agar penetapan batas desa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat dilaksanakan dan dipelihara secara berkelanjutan.

Dengan demikian, arah pengaturan Peraturan Bupati tentang Penetapan dan Penegasan Batas Desa Pewutaa diarahkan untuk mewujudkan kepastian hukum wilayah desa, meningkatkan tertib administrasi pemerintahan, serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa yang efektif, harmonis, dan berkelanjutan.

4. Isu Krusial yang Perlu Dibahas

a. **Kepastian Hukum dan Keabsahan Batas Desa**

Isu utama adalah memastikan bahwa batas Desa Pewutaa ditetapkan secara sah, jelas, dan tidak multitafsir. Hal ini mencakup kejelasan dasar hukum, kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan, serta pengakuan resmi terhadap batas desa oleh pemerintah daerah dan desa yang berbatasan.

b. Kesepakatan Antar Desa yang Berbatasan

Penetapan batas desa berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan antar desa. Oleh karena itu, isu krusialnya adalah adanya kesepakatan tertulis antara Desa Pewutaa dengan desa-desa yang berbatasan, yang dibuktikan melalui berita acara dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati.

c. Ketepatan Teknis Penentuan Batas Desa

Penentuan batas desa harus berbasis data teknis yang akurat, meliputi:

- Titik koordinat geografis,
- Peta batas desa yang terverifikasi,
- Hasil pengukuran dan pemetaan lapangan.

Ketidaktepatan teknis dapat berdampak pada sengketa wilayah di kemudian hari.

d. Sinkronisasi dengan Tata Ruang dan Administrasi Pertanahan

Isu penting lainnya adalah kesesuaian batas desa dengan:

- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW),
- Data pertanahan,
- Batas administrasi kecamatan dan kabupaten.

Sinkronisasi ini diperlukan untuk mencegah tumpang tindih pemanfaatan ruang dan kepemilikan lahan.

e. Potensi Sengketa dan Mekanisme Penyelesaian

Peraturan Bupati perlu mengantisipasi kemungkinan timbulnya sengketa batas desa, baik yang sudah ada maupun yang berpotensi muncul. Isu krusialnya adalah pengaturan mekanisme penyelesaian sengketa secara administratif, musyawarah dan/atau sesuai ketentuan

peraturan perundang-undangan.

f. Dampak Sosial dan Penerimaan Masyarakat

Penetapan batas desa dapat berdampak langsung pada masyarakat, terutama terkait identitas desa, hak atas tanah, dan akses pelayanan publik. Oleh karena itu, isu penerimaan dan partisipasi masyarakat menjadi penting agar penetapan batas desa tidak menimbulkan konflik sosial.

g. Pengelolaan dan Pemeliharaan Tanda Batas

Keberlanjutan batas desa juga menjadi isu krusial, yaitu bagaimana pengaturan terkait:

- Pemasangan patok batas,
- Pemeliharaan dan pengawasan batas desa,
- Tanggung jawab pemerintah desa dan pemerintah daerah.

h. Implikasi terhadap Kewenangan dan Keuangan Desa

Batas desa yang ditetapkan berpengaruh terhadap:

- Kewenangan wilayah desa,
- Pendataan penduduk,
- Perhitungan alokasi dana desa dan aset desa.

Isu ini perlu diantisipasi agar tidak menimbulkan persoalan administratif dan keuangan di kemudian hari.

i. Keterpaduan Data dan Sistem Informasi

Isu krusial lainnya adalah integrasi data batas desa ke dalam sistem informasi pemerintah daerah dan nasional, sehingga data batas desa konsisten dan dapat digunakan lintas sektor.

5. 10 (sepuluh) dimensi harmonisasi

a. Dimensi Pancasila

   Peraturan Bupati tentang Penetapan dan Penegasan Batas Desa Pewutaa selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sila Ketiga, *Persatuan Indonesia*, tercermin dalam upaya menjaga keutuhan wilayah dan mencegah konflik antar desa. Sila Keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*, diwujudkan melalui mekanisme musyawarah dan kesepakatan antar desa yang berbatasan. Sila Kelima, *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*, tercermin dalam upaya memberikan kepastian wilayah yang adil bagi masyarakat Desa Pewutaa dan desa sekitarnya dalam mengakses pelayanan publik dan pembangunan.

b. Dimensi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

   Pengaturan batas Desa Pewutaa sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 18 ayat (2) dan ayat (6), yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Penetapan batas desa merupakan bagian dari penataan wilayah pemerintahan daerah guna menjamin efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

c. Dimensi Vertikal

   Secara vertikal, Peraturan Bupati ini tidak bertentangan dan justru merupakan penjabaran lebih lanjut dari peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, seperti Undang-Undang tentang Desa, Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah, serta peraturan pelaksanaannya. Pengaturan batas desa dilakukan sesuai dengan kewenangan Bupati sebagai kepala daerah dan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh kementerian terkait.

d. Dimensi Horizontal

   Dalam dimensi horizontal, Peraturan Bupati ini diselaraskan dengan peraturan perundang-undangan lain yang setingkat dan terkait, seperti peraturan daerah tentang pembentukan desa, rencana tata ruang wilayah, serta kebijakan daerah lainnya. Harmonisasi horizontal bertujuan untuk mencegah tumpang tindih pengaturan wilayah dan menjamin konsistensi kebijakan antar sektor di tingkat daerah.

e. Dimensi Yurisprudensi

   Meskipun penetapan batas desa pada umumnya bersifat administratif, Peraturan Bupati ini memperhatikan praktik yurisprudensi terkait sengketa batas wilayah dan tata usaha negara. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan memastikan adanya kesepakatan antar desa, data teknis yang akurat, serta prosedur yang transparan untuk menghindari potensi gugatan hukum di kemudian hari.

f. Dimensi Asas-Asas Hukum

   Peraturan Bupati ini mencerminkan penerapan asas-asas hukum yang baik, antara lain asas kepastian hukum, asas keterbukaan, asas keadilan, asas kemanfaatan, dan asas tertib penyelenggaraan pemerintahan. Kejelasan batas desa memberikan kepastian hukum, sementara pelibatan para pihak dan penggunaan data teknis yang akurat menjamin keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat.

g. Dimensi Sistem Pembangunan Nasional

   Dalam kerangka Sistem Pembangunan Nasional, penegasan batas desa mendukung perencanaan pembangunan yang terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan. Kejelasan wilayah desa menjadi dasar dalam penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa dan daerah, pengelolaan sumber daya, serta penyaluran program dan anggaran pembangunan secara tepat sasaran.

h. Dimensi Perjanjian Internasional

   Peraturan Bupati ini tidak bertentangan dengan perjanjian internasional yang telah diratifikasi oleh Indonesia. Penetapan batas desa bersifat internal dan administratif, namun tetap sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam hukum internasional terkait kepastian wilayah, tata kelola pemerintahan yang baik, dan perlindungan hak masyarakat lokal.

i. Dimensi Hukum Adat

   Pengaturan batas Desa Pewutaa memperhatikan keberadaan dan nilai-nilai hukum adat setempat sepanjang masih hidup dan diakui oleh masyarakat. Penetapan batas desa dilakukan dengan mempertimbangkan batas-batas tradisional, sejarah wilayah, serta kesepakatan adat yang relevan, sehingga tidak mengabaikan kearifan lokal dan hak-hak masyarakat adat.

j. Dimensi Teknik Penyusunan

Dari aspek teknik penyusunan, Peraturan Bupati ini disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pembentukan produk hukum daerah. Struktur, sistematika, bahasa hukum, dan perumusan norma disusun secara jelas, konsisten, dan tidak menimbulkan multitafsir. Lampiran peta batas desa dan koordinat geografis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan bupati sebagai penguatan aspek teknis dan yuridis.

6. Hal-hal lain yang berkembang dalam proses penyusunan



BUPATI KOLAKA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

PERATURAN BUPATI KOLAKA
NOMOR TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS DESA PEWUTAA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KOLAKA,

Menimbang:

a. bahwa untuk mewujudkan tertib administrasi pemerintahan, serta memberikan kepastian hukum terhadap batas administrasi Desa Pewutaa diperlukan penegasan batas wilayah desa secara jelas, akurat, dan sah;
b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa, hasil penegasan batas desa perlu ditetapkan dengan Peraturan Bupati;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana

Commented [A1]: RANCANGAN

Commented [A2]: NOMOR ... TAHUN ...

dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Penetapan dan Penegasan Batas Desa Pewutaa;

Mengingat:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintahan Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN BUPATI TENTANG PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS DESA PEWUTAA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kolaka.
2. Bupati adalah Bupati Kolaka.
3. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Batas adalah tanda pemisah antara Desa yang bersebelahan baik berupa batas alam maupun batas buatan.
5. Batas Desa adalah pembatas wilayah administrasi pemerintahan antar Desa yang merupakan rangkaian titik-titik koordinat yang berada pada permukaan bumi dapat berupa tanda-tanda alam seperti igir/punggung gunung/pegunungan *(watershed),*median sungai dan/atau unsur buatan dilapangan yang dituangkan dalam bentuk peta.
6. Penegasan Batas Desa adalah kegiatan penentuan titik-titik koordinat batas Desa yang dapat dilakukan dengan

metode kartometrik dan/atau survey dilapangan, yang dituangkan dalam bentuk peta batas dengan daftar titik-titik koordinat batas Desa.

7. Peta Batas Desa adalah peta yang menyajikan semua unsur batas dan unsur lainnya, seperti pilar batas, garis batas, toponimi perairan dan transportasi.
8. Titik Kartometrik yang selanjutnya disingkat TK adalah titik koordinat Batas yang ditentukan berdasarkan pengukuran/penghitungan posisi titik dengan menggunakan peta dasar dan peta-peta lain sebagai pelengkap.
9. Titik Koordinat adalah suatu titik hasil perpotongan antara garis lintang dan garis bujur yang menunjukkan suatu objek baik orang, lokasi atau gedung dalam sebuah lokasi di lapangan atau bumi dengan di peta.
10. Lintang Selatan selanjutnya disingkat LS adalah garis yang berada di bagian selatan di bagian selatan garis khatulistiwa ~~Bujur Timur yang selanjutnya disingkat BT adalah garis yang berada di bagian timur garis meridian.~~

Commented [A3]: Menjadi butir 11

BAB II
PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS DESA

Pasal 2

(1) Desa Pewutaa mempunyai luas wilayah sebesar 375 Ha (tiga ratus tujuh puluh lima hektare)

Commented [A4]: Akhiri tanda baca titik

(2) Desa Pewutaa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai batas administrasi wilayah sebagai berikut:
   a. sebelah utara berbatasan dengan Desa Bende dan Kelurahan Ngapa;
   b. sebelah timur berbatasan dengan Desa Watalara, Desa Baula dan Desa Ulu Baula;
   c. sebelah selatan berbatasan dengan Desa Puubenua; dan
   d. sebelah barat berbatasan dengan Desa Puubunga.

Commented [A5]: Apakah sudah sesuai

~~(3) Penegasan Batas Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.~~

Pasal 3

(1) Batas antara Desa Bende Kecamatan Wundulako dengan Batas Desa Pewutaa Kecamatan Baula yaitu:
   a. Dimulai dari TK.74.01.01.1011-01.2007-12.2007-000 dengan koordinat 4° 7' 53.567" LS dan 121° 39' 48.004" BT yang merupakan As Jalan
   b. lalu dilanjutkan mengarah ke Timur Mengikuti Jalan sampai pada TK 74.01.01.2007-12.2007-001 dengan

Commented [A6]: Diakhiri dengan tanda baca titik koma (;)

koordinat 4° 8' 14.588" LS dan 121° 39' 20.835" BT yang terletak pada As Jalan

c. lalu dilanjutkan mengarah ke Timur Laut Melewati Sawah sampai pada TK.74.01.01.2007-12.2003-12.2007-000 dengan koordinat 4° 8' 12.932" LS dan 121° 39' 12.879" BT yang terletak pada Pertigaan Jalan.

(2) Batas antara Kelurahan Ngapa Kecamatan Wundulako dengan Batas Desa Pewutaa Kecamatan Baula yaitu:

a. Dimulai dari TK.74.01.01.1011-12.2007-12.2008-000 dengan koordinat 4° 8' 13.076" LS dan 121° 40' 27.990" BT yang merupakan Hutan.

b. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat Laut melewati Sawah sampai pada TK 74.01.01.1011-12.2007-001 dengan koordinat 4° 8' 4.023" LS dan 121° 40' 9.270" BT yang terletak pada Kebun.

c. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat Laut melewati Sawah sampai pada TK 74.01.01.1011-12.2007-002 dengan koordinat 4° 8' 1.662" LS dan 121° 39' 59.148" BT yang terletak pada Kebun.

d. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat Laut melewati Hutan sampai pada TK.74.01.01.1011-01.2007-12.2007-000 dengan koordinat 4° 7' 53.567" LS dan 121° 39' 48.004" BT yang terletak pada As Jalan.

(3) Batas antara Desa Pewutaa Kecamatan Baula dengan Batas Desa Watalara Kecamatan Baula yaitu:

a. Dimulai dari TK.74.01.12.2007-12.2008-12.2010-000 dengan koordinat 4° 9' 12.258" LS dan 121° 41' 2.883" BT yang merupakan Hutan

b. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat Melewati Jalan sampai pada TK 74.01.12.2007-12.2008-001 dengan koordinat 4° 9' 12.397" LS dan 121° 41' 2.556" BT yang terletak pada As Jalan

c. lalu dilanjutkan mengarah ke Utara Mengikuti Jalan sampai pada TK 74.01.12.2007-12.2008-002 dengan koordinat 4° 9' 7.229" LS dan 121° 41' 0.720" BT yang terletak pada As Jalan

d. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat Melewati Hutan sampai pada TK 74.01.12.2007-12.2008-003 dengan koordinat 4° 9' 10.367" LS dan 121° 40' 23.648" BT yang terletak pada Hutan

e. lalu dilanjutkan mengarah ke Utara Melewati Hutan sampai pada TK 74.01.12.2007-12.2008-004 dengan koordinat 4° 8' 42.342" LS dan 121° 40' 18.272" BT yang terletak pada Sawah

f. lalu dilanjutkan mengarah ke Utara Mengikuti Pematang Sawah sampai pada TK 74.01.12.2007-12.2008-005 dengan koordinat 4° 8' 19.006" LS dan 121° 40' 25.655" BT yang terletak pada As Jalan

g. lalu dilanjutkan mengarah ke Timur Laut Mengikuti Jalan sampai pada TK.74.01.01.1011-12.2007-12.2008-

Commented [A7]: idem

000 dengan koordinat 4° 8' 13.076" LS dan 121° 40' 27.990" BT yang terletak pada Hutan.

(4) Batas antara Desa Baula Kecamatan Baula dengan Batas Desa Pewutaa Kecamatan Baula yaitu:
   a. Dimulai dari TK.74.01.12.2006-12.2007-12.2010-000 dengan koordinat 4° 9' 13.206" LS dan 121° 41' 3.085" BT yang merupakan As Jalan.
   b. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat melewati hutan sampai pada TK.74.01.12.2005-12.2006-12.2007-000 dengan koordinat 4° 9' 13.834" LS dan 121° 40' 23.625" BT yang terletak pada Hutan.

(5) Batas antara Desa Pewutaa Kecamatan Baula dengan Batas Desa Ulu Baula Kecamatan Baula yaitu:
   a. Dimulai dari TK.74.01.12.2006-12.2007-12.2010-000 dengan koordinat 4° 9' 13.206" LS dan 121° 41' 3.085" BT yang merupakan As jalan.
   b. lalu dilanjutkan mengarah ke Utara mengikuti jalan sampai pada TK.74.01.12.2007-12.2008-12.2010-000 dengan koordinat 4° 9' 12.258" LS dan 121° 41' 2.883" BT yang terletak pada Hutan.

(6) Batas antara Desa Puubenua Kecamatan Baula dengan Batas Desa Pewutaa Kecamatan Baula yaitu:
   a. Dimulai dari TK.74.01.12.2005-12.2006-12.2007-000 dengan koordinat 4° 9' 13.834" LS dan 121° 40' 23.625" BT yang merupakan Hutan.
   b. lalu dilanjutkan mengarah ke Barat Laut melewati hutan sampai pada TK.74.01.12.2003-12.2005-12.2007-000 dengan koordinat 4° 8' 39.888" LS dan 121° 39' 4.549" BT yang terletak pada Hutan.

(7) Batas antara Desa Pewutaa Kecamatan Baula dengan Batas Desa Puubunga Kecamatan Baula yaitu:
   a. Dimulai dari TK.74.01.01.2007-12.2003-12.2007-000 dengan koordinat 4° 8' 12.932" LS dan 121° 39' 12.879" BT yang merupakan Pertigaan Jalan.
   b. lalu dilanjutkan mengarah ke Selatan mengikuti as jalan sampai pada TK.74.01.12.2003-12.2005-12.2007-000 dengan koordinat 4° 8' 39.888" LS dan 121° 39' 4.549" BT yang terletak pada Hutan.

(8) TK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (5) bersifat tetap dan tidak berubah akibat perubahan nama dusun, Desa, dan/atau kecamatan.

Commented [A8]: (7)

Pasal 4

Peta Batas wilayah Desa Pewutaa sebagaimana dimasud dalam Pasal 2 ayat (2) dengan TK sebagaimana dimasud dalam Pasal 3 digambarkan dalam peta dengan tingkat ketelitian geometri 1:5.500 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III
KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 5

Penegasan Batas Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 merupakan penentuan batas wilayah Desa Puulemo secara administrasi sehingga tidak mengubah, mengurangi, menambah atau menghapuskan luasan dan batas kawasan tertentu, hak atas tanah, hak ulayat, dan hak adat serta hak lainnya pada masyarakat.

Pasal 6

Penegasan Batas Desa Pewutaa dapat ditindaklanjuti dengan pemasangan Batas Buatan berupa pilar Batas Desa yang mengacu kepada TK sebagaimana tercantum dalam Pasal 3.

Commented [A9]: Dimaksud

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kolaka.

Ditetapkan di Kolaka
pada tanggal

Commented [A10]: Pada tanggal ...

BUPATI KOLAKA,

AMRI

Diundangkan di Kolaka
pada tanggal

Commented [A11]: Pada tanggal ...

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KOLAKA,

AKBAR

~~BERITA DAERAH KABUPATEN KOLAKA TAHUN 2025 NOMOR~~
LAMPIRAN PERATURAN BUPATI KOLAKA
NOMOR : TAHUN 2025
~~TANGGAL :~~
TENTANG : PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS DESA PEWUTAA

Commented [A12]: LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KOLAKA
NOMOR ... TAHUN ...
TENTANG
PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS DESA
PEWUTAA

Commented [A13]: judul lampiran ditempatkan pada sebelah kanan

A. DAFTAR TITIK KARTOMETRIK BATAS DESA

Commented [A14]: DAFTAR TK BATAS DESA

NO	TK	X	Y
1	TK.74.01.12.2005-12.2006-12.2007-000	352735.7426	9540743.96
2	TK.74.01.12.2006-12.2007-12.2010-000	353952.5418	9540765.28
3	TK.74.01.12.2007-12.2008-12.2010-000	353946.2722	9540794.411
4	TK.74.01.12.2003-12.2005-12.2007-000	350295.4816	9541782.435
5	TK.74.01.01.1011-12.2007-12.2008-000	352867.2404	9542610.249
6	TK.74.01.01.2007-12.2003-12.2007-000	350550.932	9542610.761
7	TK.74.01.01.1011-01.2007-12.2007-000	351633.1193	9543207.33
8	TK.74.01.01.1011-12.2007-001	352289.4634	9542887.306
9	TK.74.01.01.1011-12.2007-002	351977.2111	9542959.301
10	TK.74.01.12.2007-12.2008-001	353936.2038	9540790.129
11	TK.74.01.12.2007-12.2008-002	353879.3008	9540948.755
12	TK.74.01.12.2007-12.2008-003	352736.2869	9540850.46
13	TK.74.01.12.2007-12.2008-004	352569.0641	9541710.89
14	TK.74.01.12.2007-12.2008-005	352795.5293	9542427.991
15	TK.74.01.01.2007-12.2007-001	350796.3801	9542560.318